

pembangunan ekonomi melalui sektor pertanian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Anggota Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki fungsi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian setiap anggotanya. Peran anggota keluarga sangat beragam dan saling melengkapi untuk menciptakan keharmonisan dan keseimbangan dalam rumah tangga (Kurniawati & Sari, 2017). Peran anggota keluarga merujuk pada tanggung jawab dan fungsi yang dijalankan oleh setiap individu dalam unit keluarga untuk mendukung keharmonisan dan perkembangan bersama (Susanti & Pratiwi, 2016). Peran anggota keluarga merupakan fungsi yang dijalankan masing-masing individu dalam menjaga keseimbangan dan keharmonisan rumah tangga. Dalam keluarga tradisional, peran suami, istri, dan anak dibagi berdasarkan fungsi sosial yang telah melekat dalam masyarakat. Suami berperan sebagai kepala keluarga, pencari nafkah, dan pelindung keluarga. Ibu berperan sebagai pengasuh, pengelola rumah tangga, dan pendidik anak. Namun dalam konteks modern, ibu juga menjadi pencari nafkah tambahan sehingga memunculkan peran ganda.

Peranan didalam keluarga sebagai berikut :

1. Peran Suami

Sebagai seorang suami dan ayah bagi anak anaknya, seorang ayah memiliki

peran sebagai kepala rumah tangga, selain itu ayah juga berperan sebagai pendidik, pelindung, pencari nafkah bagi anak dan istrinya dan juga sebagai anggota masyarakat di lingkungan dimana dia tinggal.

2. Peran Ibu rumah tangga

Sebagai seorang istri dan ibu dari anak anaknya dimana peran ibu sangat penting dalam keluarga antara lain sebagai pengasuh dan pendidik bagi anak anaknya, sebagai pelindung saat ayahnya tidak dirumah, serta mengurus rumah tangga.

3. Peran Anak

Peran seorang anak yaitu melaksanakan peran psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental, maupun spiritual.

2.2 Pedagang Sayur

Pedagang sayur merupakan seseorang yang menjual produk dari pertanian yang berupa sayur sayuran untuk memperoleh keuntungan sedangkan pedagang dalam arti luas merupakan orang yang melakukan usaha jualan, usaha kerajinan maupun usaha pertukangan kecil. Pedagang sayur adalah individu atau kelompok yang secara profesional melakukan kegiatan jual beli sayuran, baik dalam bentuk segar maupun olahan sederhana, dengan tujuan memperoleh keuntungan ekonomi sambil memastikan ketersediaan pangan yang aman dan terjangkau bagi masyarakat (Wijaya dan Santoso, 2016). Selain itu, perempuan memiliki peran signifikan dalam aktivitas perdagangan sayur karena fleksibilitas waktu dan kedekatan mereka dengan pasar domestik rumah tangga (Rahman dan Pratiwi,

2017).

Pedagang sayur seringkali menggunakan pola kerja berbasis pengalaman, jaringan pemasok lokal, dan sistem harga yang menyesuaikan kondisi pasar harian. Peran mereka tidak hanya sebagai penjual, tetapi juga sebagai penjaga stabilitas pasokan pangan masyarakat sekitar (Hidayati dan Pratiwi, 2019).

Pedagang dikategorikan menjadi :

1. Pedagang Grosir yaitu pedagang yang beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dengan pedagang eceran.
2. Pedagang eceran yaitu pedagang yang menjual produk secara langsung kepada konsumen.

2.3 Pasar

Pasar memiliki tiga pengertian yaitu pasar dalam arti tempat bertemunya para penjual dengan pembeli. Pasar dalam arti interaksi yaitu permintaan dan penawaran, yaitu sebagai tempat terjadinya jual beli. Pasar dalam arti sekelompok anggota masyarakat yang memiliki kebutuhan dan daya beli. Pasar adalah dimana pembeli dan penjual berinteraksi untuk melakukan transaksi secara sukarela, dengan harga yang ditentukan oleh mekanisme penawaran-permintaan (Wijaya & Santoso, 2016). Pasar dibagi menjadi dua macam yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional adalah pedagang kecil yang menjual barang secara langsung kepada konsumen akhir, berfokus pada produk lokal dan segar seperti sayur, buah, dan kebutuhan pokok (Rahman & Dewi, 2017). Ciri-ciri pasar tradisional adalah masih adanya tawar menawar, variasi barang yang berasal dari

produsen lokal tanpa standar kemasan modern, serta jam operasional yang fleksibel terutama pagi hari untuk barang segar (Hidayawati & Pratiwi, 2019). Pasar modern adalah pasar yang mengedepankan konsep profesionalisme dan kualitas pelayanan untuk menarik konsumen sebanyak-banyaknya. Ciri-ciri pasar modern adalah desain dan tata bangunan yang baik dan ruang yang nyaman.

2.4 Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari dua orang atau lebih yang terikat oleh hubungan darah, dan hidup bersama dalam satu rumah tangga (Lestari *et al.*, 2015). Keluarga berperan sebagai Lembaga sosial yang memiliki fungsi penting dalam membentuk karakter dan memberikan dukungan emosional bagi anggotanya (Junaiti Sahar *et al.*, 2019). Fungsi keluarga meliputi beberapa aspek utama antara lain fungsi ekonomi, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan serta fungsi perlindungan dan afeksi. Fungsi ekonomi keluarga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga, sedangkan fungsi reproduksi memastikan kelangsungan keturunan. Selain itu keluarga juga berperan dalam sosialisasi anak agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial serta memberikan perlindungan dan kasih sayang yang menjadi dasar perkembangan psikologis anggota keluarga (Friedman, 2015).

Keluarga merupakan lingkungan yang utama dan utama bagi perkembangan individu, karena sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, karena itulah peranan orang tua menjadi sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung (Wahyuni

et al., 2021). Fungsi keluarga adalah ukuran dari bagaimana sebuah keluarga beroperasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Hal ini mencerminkan gaya pengasuhan, konflik keluarga, dan kualitas hubungan keluarga. Fungsi keluarga mempengaruhi kapasitas Kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.

2.5 Kegiatan Produktif Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga di definisikan sebagai perempuan yang bertanggung jawab utama atas pekerjaan domestik di rumah, seperti mengurus rumah tangga, memasak, merawat anak-anak, dan mengelola keuangan keluarga, tanpa menerima upah formal dari pekerjaan tersebut (BPS, 2018). Ibu rumah tangga pekerja mengacu pada sebuah profesi, ibu rumah tangga yang bekerja adalah wanita karir. Ibu rumah tangga yang berkarir merujuk pada perempuan yang tetap menjalankan tugas utama domestik di rumah sambil menjalankan pekerjaan berpenghasilan di luar rumah, baik secara formal maupun informal, seperti berwirausaha atau bekerja paruh waktu (Rahayu & Setiawan, 2021). Keterlibatan Wanita dalam perekonomian keluarga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain tekanan ekonomi, Lingkungan keluarga yang mendukung kepuasan batin serta untuk kepentingan sendiri.

Faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja adalah tanggungan keluarga yang besar dan pendapatan suami yang belum mampu memenuhi kebutuhan keluarga akan mendorong perempuan ikut bekerja (Risnawati, 2016). Usia produktif terdapat pada usia 16-60 tahun, yang mana usia tersebut berpengaruh

terhadap kinerja ibu rumah tangga pedagang sayur (Indrayani, 2018). Kinerja merupakan kemampuan (kapasitas) ditambah dengan motivasi, secara sederhana dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki, dan dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman dan Pendidikan (Prawirosentono & Primasari, 2015).

2.6 Penerimaan

Penerimaan merupakan seluruh perolehan yang didapatkan dari hasil penjualan yang dihitung dalam satu bulan. Dalam tingkat rumah tangga, penerimaan dari kegiatan produktif, khususnya bagi ibu rumah tangga yang berwirausaha, berkontribusi terhadap sumber pendapatan, yang meningkatkan ketahanan finansial keluarga terhadap guncangan seperti kehilangan pekerjaan, dengan data menunjukkan bahwa kontribusi ini dapat mencapai 40-60% dari total penerimaan rumah tangga di sektor formal Indonesia (ILO, 2021).

Tingkat penerimaan merupakan salah satu kriteria maju atau tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah juga. Penerimaan berupa uang biasanya didapatkan perhari setelah ia bekerja (Rizkia, 2017). Penerimaan merupakan gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Dalam konteks perempuan dan kegiatan produktif, penerimaan dari usaha seperti perdagangan sayur tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dan melakukan investasi pada Pendidikan anak (Kurniawan & Pratiwi, 2022).

2.7 Perekonomian Keluarga

Ekonomi dan keluarga merupakan dua lembaga yang saling berhubungan sekalipun tampak keduanya terpisah satu sama yang lainnya. Pendapatan keluarga adalah penghasilan asli dari seluruh anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perseorangan atau bersama. Pendapatan adalah balas jasa atau karya yang diperoleh karena sumbangan dalam kegiatan produksi (Pogaga *et al.*, 2020). Pendapatan keluarga dapat bersumber dari, usaha sendiri, bekerja pada orang lain, dan hasil dari milik (aset). Sumber pendapatan dibagi menjadi dua yaitu berbasis lahan pertanian (kegiatan buruh tani) dan non pertanian (pedagang, pegawai, buruh, wiraswata serta kiriman uang) (Fatwa *et al.*, 2024). Pendapatan dapat diperoleh dari sektor formal dan sektor informal, namun kebanyakan masyarakat masih bekerja pada sektor informal, yang mengindikasikan bahwa pendapatan yang didapatkan tersebut tergolong masih rendah (Tigau *et al.*, 2017).

Besaran pendapatan yang diperoleh keluarga menggambarkan tentang bagaimana kondisi perekonomian di dalam keluarga tersebut apakah termasuk pendapatan rendah, pendapatan sedang ataupun pendapatan yang tinggi. Pentingnya peran wanita dalam menangkap peluang kerja dan meningkatkan pendapatan dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi kehidupan mereka dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga dari hasil bekerja dapat menambah pendapatan keluarga (Fitriani *et al.*, 2023).

2.8 Pembagian Peran Reproduksi dalam Keluarga

Peran gender ibu rumah tangga dalam anggapan masyarakat luas adalah mengelola rumah tangga sehingga banyak perempuan yang menanggung beban kerja domestik lebih banyak lebih banyak dan lebih lama dibandingkan dengan laki-laki (Anisa dan Saifullah, 2025). Pembagian kerja berdasarkan gender dalam keluarga berkaitan dengan tiga kegiatan yang meliputi kegiatan produktif, reproduktif dan kemasyarakatan (Muasyaroh *et al.*, 2024). Kegiatan produktif adalah kegiatan yang dapat menghasilkan uang seperti menjadi pedagang, buruh dan kegiatan lainnya. Kegiatan reproduktif adalah kegiatan mengurus rumah tangga seperti mengasuh anak, memasak dan kegiatan lainnya. Kegiatan kemasyarakatan adalah kegiatan yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan, politik dan kegiatan lainnya. Gambaran mengenai pembagian kerja rumah tangga berdasarkan jenis kelamin tersebut merupakan sebagian kecil bukti yang mencerminkan ketidakseimbangan peran produktif dan peran reproduktif antara wanita dan pria. Peran merupakan pemahaman yang menuntun bagaimana berperilaku tentang bagaimana menjalankan kehidupan sehari-hari (Srihardian *et al.*, 2022).

Gender adalah suatu konsep kultural yang membedakan laki-laki dan perempuan dalam hal perilaku, sikap, peran dan karakteristik emosional yang berkembang dimasyarakat. Pembagian kerja berdasarkan gender adalah pola pembagian kerja yang terjadi antara pasangan suami istri yang telah disepakati bersama serta didasari sikap saling memahami dan atas kerjasama yang harmonis dalam rangka membangun keluarga (Siswati dan Puspitawati, 2017). Peran ganda dalam kehidupan wanita modern dengan segala aktivitasnya yang padat harus disiasati dengan pandai-pandai membagi waktu untuk karir dan keluarga. Peran

tersebut antara lain sebagai wanita karir, pendidikan anak, pengatur rumah tangga, peran sosialisasi sebagai anggota masyarakat (Heni *et al*, 2023). Keluarga harus dapat memenuhi kebutuhannya Dalam rangka mempertahankan kehidupannya, untuk memenuhi kebutuhan dilakukan pembagian tugas, baik terhadap ayah (suami), ibu (istri) maupun anak. Pembagian tugas ini bila dilaksanakan dengan semestinya akan mendatangkan ketentraman dalam rumah tangga.

2.9 Akses Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga

Akses diartikan sebagai kemampuan ibu rumah tangga untuk dapat memperoleh hak/akses terhadap sumber daya produktif seperti tanah, kredit, pelatihan, fasilitas pemasaran, tenaga kerja, dan semua pelayanan publik yang setara dengan ibu rumah tangga. Akses terhadap teknologi dan informasi juga merupakan aspek penting lainnya. Melalui teknologi dan informasi, ibu rumah tangga dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dan sosial mereka dan mempengaruhi lingkungan tempat mereka tinggal.

Akses merupakan kesempatan untuk dapat menggunakan sumber daya, tanpa memiliki hak untuk mengambil keputusan terhadap sumber daya tersebut. Akses ibu rumah tangga dalam keluarga adalah sebagai pencari nafkah, merencanakan, meningkatkan pemeliharaan dan mendistribusikan penghasilan keluarga untuk meningkatkan dan melangsungkan kesejahteraan keluarga (Noersy *et al.*, 2024). Profil suatu akses untuk mengetahui peluang yang dimiliki ibu rumah tangga dalam mengelola SDM. Hal ini juga dipakai untuk melihat siapa yang mempunyai akses terhadap sumberdaya produktif, termasuk sumberdaya alam seperti tanah, kredit, pelatihan, fasilitas- fasilitas, tenaga kerja, dan pelayanan publik.

Mengelola keuangan rumah tangga merupakan tanggung jawab yang

memerlukan ketelitian dan kemampuan menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi ekonomi keluarga. Ibu rumah tangga tidak hanya mengatur dana yang diberikan suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga berupaya menjaga keseimbangan keuangan agar tetap stabil (Tanpasa *et al.*, 2025). Selain itu, banyak ibu rumah tangga yang turut bekerja, baik di sektor domestik maupun publik, untuk membantu perekonomian keluarga. Dalam hal ini, perempuan menjalankan peran ganda sebagai istri, ibu, sekaligus pencari nafkah yang berkontribusi terhadap kesejahteraan rumah tangga (Arif, 2019).

2.10 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, beberapa penelitian mengenai peran perempuan pedagang sayur telah dilakukan. Peneliti tersebut memberikan gambaran awal mengenai kontribusi perempuan sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga dan pembagian peran domestik. Namun, setiap penelitian memiliki konteks wilayah dan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda sehingga diperlukan kajian yang lebih spesifik sesuai kondisi lokal.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Dewanti Rakomole, Jenny Baroleh, dan Joachim. N. K. Dumais, 2016	Peranan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado	Penelitian ini memakai data primer (wawancara responden) dan sekunder (instansi terkait serta pustaka), dengan analisis deskriptif kualitatif yang disajikan dalam tabel.	Pendapatan ibu rumah tangga pedagang di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado berkontribusi sekitar 50,01% terhadap pendapatan keluarga, menunjukkan bahwa ibu berperan penting bahkan menjadi pencari nafkah utama.

2.	Aldin, Peribadi, dan Sarmadan, 2024	Peran Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Di Pasar Wameo Kota Bau-Bau)	Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 20 informan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	Perempuan pedagang di Pasar Wameo Kota Bau-Bau berperan penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui kontribusi pendapatan dari berdagang dan pekerjaan tambahan, tanpa mengabaikan tanggung jawab rumah tangga
3.	Sella Rahmadanti, Putri Apria Ningsih, dan Ahmad Syahrizal, 2024	Peran Ibu Rumah Tangga Pedagang Sayur Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus : Pasar Mayang Mangurai Nipah Panjang II	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah ibu rumah tangga pedagang sayur.	Ibu rumah tangga berdagang sayur untuk membantu suami dan meningkatkan ekonomi keluarga meski pengelolaan keuangan masih sederhana. Mereka bekerja dengan prinsip mencari rezeki halal, bersedekah, dan menabung. Sebagian besar berada pada usia produktif, meski pendapatan tidak menentu.
4.	Jayanti Sitorus, Aphrodite Miliana Sahusilawane, dan Junianita F Sopamena, 2022	Peran dan Kontribusi Perempuan Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Pasar Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon	Penelitian di melibatkan 30 ibu rumah tangga pedagang sayur, menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.	Perempuan pedagang sayur memiliki peran penting dalam rumah tangga dengan kontribusi pendapatan sebesar 76,6%, jauh lebih besar dibanding suami (21,7%), meski aktivitas rumah tangga sebagian dibantu anak dan suami.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa perempuan pedagang sayur memiliki kontribusi yang signifikan terhadap, pendapatan keluarga,

meskipun tetap menjalankan kewajiban domestik. Namun demikian, besar kecilnya kontribusi tersebut masih bergantung pada kondisi sosial, modal usaha, dan dukungan keluarga.

Penelitian ini juga menawarkan kebaruan dari sisi lokasi yang belum pernah menjadi objek kajian sebelumnya. Selain itu, penelitian terdahulu didominasi oleh pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linier berganda untuk mengukur secara statistik pengaruh penerimaan ibu rumah tangga terhadap penerimaan keluarga.

Penelitian ini juga memiliki pemilihan responden yang lebih spesifik dan homogen, yaitu hanya melibatkan ibu rumah tangga pedagang sayur yang tidak memiliki pekerjaan tambahan, tidak dibantu karyawan dan memiliki suami yang masih bekerja, sehingga hasil analisis menjadi akurat. Kebaruan lain terletak pada penggunaan indikator perekonomian keluarga yang lebih komprehensif, meliputi pemenuhan kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, kemampuan membayar tagihan rumah tangga, stabilitas keuangan, serta peran ibu dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga.